Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025
Halaman: 576 – 580

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

# Manajemen Strategik Program Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MURNI

Noneng Nurhayani
Universitas Islam Nusantara, Indonesia

nonengnurhayani@gmail.com

**Kata Kunci**:
Manajemen, Pemasaran, Daya Saing, Perusahaan, Era Digital

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar Manajemen Pemasaran membantu bisnis tetap kompetitif di pasar digital modern. Metodologi deskriptif, analitis, dan kritis digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat memberikan penjelasan terperinci tentang bagaimana Manajemen Pemasaran dapat membantu bisnis modern tetap kompetitif secara daring. Data primer dan sekunder adalah dua jenis informasi utama yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pemasaran di era digital mengintegrasikan teknologi, data, kreativitas, dan kolaborasi dengan penekanan pada personalisasi, ketangkasan, dan inovasi. Hasilnya mencakup peningkatan visibilitas, keterlibatan yang lebih kuat, efisiensi biaya, serta keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan pasar.

***Key Word***:
*Management, Marketing, Competitiveness, Company, Digital Era*

***Abstract***

*Finding out how much of an impact Marketing Management has on boosting company competitiveness in the modern digital marketplace is the driving force behind this research. Descriptive, analytical, and critical methodologies were employed in this investigation. Using this method, the author may provide a detailed account of how Marketing Management can help modern businesses stay competitive online. Primary and secondary data are the two main kinds of pertinent information used in this study. The research findings indicate that marketing management in the digital era integrates technology, data, creativity, and collaboration with an emphasis on personalization, agility, and innovation. The results include increased visibility, stronger engagement, cost efficiency, and sustainable competitive advantage that is responsive to market changes.*

Copyright © 2025 Noneng Nurhayani
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

## PENDAHULUAN

Perencanaan strategik kegiatan belajar masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan langkah penting dalam memastikan program pendidikan nonformal berjalan efektif, relevan, dan berkelanjutan. Berikut adalah tahapan utama dalam perencanaan strategik tersebut: Analisis Kebutuhan Masyarakat, Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat melalui pendekatan partisipatif (2013, 2018). Hal ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, dan diskusi dengan warga, tokoh masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya. Contohnya, PKBM Mandiri dan Persada di Kabupaten Bantul melakukan analisis kebutuhan melalui rapat koordinasi dengan pengelola, tutor, komite, dan tokoh masyarakat setempat.

Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan, Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, PKBM merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas dan terukur. Visi dan misi harus mencerminkan aspirasi masyarakat dan tujuan pendidikan nonformal, sementara tujuan spesifik harus dapat diukur untuk menilai keberhasilan program. Pengembangan Kurikulum dan Program Pembelajaran, Kurikulum dan program pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Nanda et al., 2020). Sebagai contoh, PKBM Suka Maju Sejahtera merancang pembelajaran berbasis online menggunakan platform Padlet untuk mengatasi rendahnya tingkat kehadiran peserta didik. Selain itu, strategi pembelajaran partisipatif yang bermuatan life skills juga diterapkan di PKBM Bunga Bangsa untuk meningkatkan keterampilan praktis peserta didik.

Pengorganisasian Sumber Daya, Pengorganisasian mencakup penataan struktur organisasi, penempatan tutor yang kompeten, dan penyediaan fasilitas yang memadai. PKBM harus memastikan bahwa setiap elemen organisasi memiliki peran yang jelas dan saling mendukung untuk mencapai tujuan program kesetaraan (Himayaturohmah, 2017). Implementasi Program, Pelaksanaan program dilakukan dengan pendekatan yang

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

fleksibel dan adaptif, seperti yang diterapkan oleh PKBM Harapan Bangsa yang mengkombinasikan pembelajaran luring dan daring melalui platform seTARA Daring dari Kemdikbudristek. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif, inspiratif, dan menantang untuk memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dan mengembangkan kreativitas serta kemandirian mereka. Evaluasi dan Pengendalian, Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan pencapaian tujuan (Almaidah, 2017). PKBM melakukan evaluasi melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu perbaikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Keterlibatan Komunitas, Partisipasi aktif dari warga belajar, keluarga, dan masyarakat sekitar sangat penting dalam kesuksesan program kesetaraan. PKBM mendorong keterlibatan komunitas melalui kegiatan bersama, diskusi, dan kolaborasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Pengembangan Berkelanjutan, PKBM berkomitmen untuk terus mengembangkan program kesetaraan dengan mengikuti perkembangan kurikulum nasional, teknologi pendidikan, dan kebutuhan masyarakat (Suryadi & Mutiara, 2020). Pengembangan berkelanjutan memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi warga belajar. Dengan menerapkan tahapan perencanaan strategik yang komprehensif, PKBM dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan bagi seluruh warga belajar.

Namun, banyak penelitian yang mengkaji bagaimana PKBM lain mengelola manajemen program kesetaraan, sehingga Anda bisa memperoleh beberapa ide dan sumber yang bagus dari penelitian tersebut. Beberapa di antaranya adalah: Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Mandiri dan Persada Kabupaten Bantul. Dengan mengkaji proses perancangan, pelaksanaan, dan penilaian program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Mandiri dan Persada, makalah ini menguraikan kegiatan-kegiatan tersebut secara rinci. Berdasarkan temuan tersebut, tahap perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan masyarakat melalui rapat koordinasi. Kemudian, dengan dukungan fasilitas yang memadai, pelaksanaan mengikuti rencana. Terakhir, evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai tingkat keberhasilan program (Ridwan, 2017). Selain itu, di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk, sebuah penelitian berjudul "Peran Fungsi Manajemen dalam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C" menjelaskan bagaimana fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sangat penting bagi keberhasilan program. Temuan studi menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi ini memberikan kontribusi terhadap keberhasilan program, meskipun masih terdapat masalah terkait kuantitas dan kualitas sumber daya manusia.

Pemberdayaan Organisasi PKBM melalui Manajemen Strategik: Studi Kasus di Kabupaten Bandung, Penelitian ini membahas pemberdayaan staf PKBM melalui manajemen strategik, dengan fokus pada perumusan, implementasi, dan evaluasi. Ditemukan bahwa lingkungan organisasi yang mendukung dan keterlibatan staf dalam pengambilan keputusan secara musyawarah meningkatkan kinerja staf dan kualitas lulusan. Pengawasan Program Peningkatan Mutu Lulusan Program Kesetaraan PKBM Al-Madinah Kota Kediri Menurut Manaf (2025), penelitian ini mengkaji bagaimana empat standar pendidikan, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, dikelola untuk meningkatkan mutu lulusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lulusan yang lebih baik dapat dicapai melalui penerapan manajemen mutu yang komprehensif dan manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini berfokus pada masalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program dalam penelitian berjudul Manajemen Program Kesetaraan Paket C di PKBM Kecamatan Jatisari. Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar, meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Sementara itu, dalam penelitian mengenai *Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Kecamatan Terentang*, pembahasan diarahkan pada pelaksanaan program kesetaraan Paket A, B, dan C yang dijalankan oleh PKBM Merdeka, dengan fokus pada implementasi dan hambatan yang dihadapi. Ditemukan bahwa meskipun program berjalan sesuai rencana, terdapat kendala seperti kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai. oleh karena itu penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus pada Meskipun tidak ada penelitian yang secara spesifik membahas PKBM MURNI, studi-studi di atas dapat memberikan gambaran tentang praktik manajemen program kesetaraan di PKBM lain. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk melakukan studi kasus di PKBM MURNI dengan pendekatan serupa guna memperoleh data yang lebih spesifik dan aplikatif.

## METODE

Menurut Sutrisno Hadi (1987), semua informasi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari sumber pustaka, meliputi buku, ensiklopedia, terbitan berkala, jurnal, surat kabar, dan dokumen tertulis lainnya. Metode yang digunakan adalah metode analitis, kritis, dan deskriptif. Dengan demikian, Manajemen

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Strategis Program Kesetaraan PKBM di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) MURNI diuraikan secara rinci. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis memanfaatkan dengan baik sumber informasi primer dan sekunder yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. Buku dan jurnal ilmiah yang membahas khususnya teknik program kesetaraan merupakan sumber data primer. Sementara itu, penelitian tentang dinamika dan kegiatan Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) MURNI berfungsi sebagai sumber data sekunder.

## HASIL DAN PEMBHASAN

### MURNI

Manajemen strategik program kesetaraan di PKBM MURNI bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi warga belajar melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Berikut adalah komponen utama dalam manajemen strategik program kesetaraan di PKBM MURNI:

#### Perencanaan Strategik

Perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan masyarakat melalui survei, diskusi dengan tokoh masyarakat, dan evaluasi terhadap kondisi pendidikan lokal. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun visi, misi, dan tujuan program kesetaraan yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan warga belajar (Makaminang et al., 2022). Contohnya, PKBM Mandiri dan Persada di Kabupaten Bantul melakukan analisis kebutuhan melalui rapat koordinasi dengan pengelola, tutor, komite, dan tokoh masyarakat setempat.

#### Pengorganisasian Sumber Daya

Pengorganisasian mencakup penataan struktur organisasi, penempatan tutor yang kompeten, dan penyediaan fasilitas yang memadai (Irwan & Kunci, 2021). PKBM MURNI memastikan bahwa setiap elemen organisasi memiliki peran yang jelas dan saling mendukung untuk mencapai tujuan program kesetaraan.

#### Implementasi Program

Pelaksanaan program dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif, seperti yang diterapkan oleh PKBM Harapan Bangsa yang mengkombinasikan pembelajaran luring dan daring melalui platform seTARA Daring dari Kemdikbudristek (Guntari et al., 2023). Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif, inspiratif, dan menantang untuk memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dan mengembangkan kreativitas serta kemandirian mereka.

Implementasi program di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan langkah konkret dalam mewujudkan pendidikan nonformal yang inklusif dan berkualitas. Berikut adalah beberapa contoh implementasi program yang telah dilakukan oleh berbagai PKBM di Indonesia:

#### Penerapan Sistem E-Learning di PKBM Woyo

PKBM Woyo mengimplementasikan (Lakhan & Laxman, 2018) sistem e-learning untuk program Kejar Paket B dan C. Sistem ini menyediakan modul pembelajaran online, forum diskusi, ujian daring, dan pemantauan kemajuan peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan interaksi antara tutor dan peserta didik, serta memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

#### Manajemen Pendidikan di PKBM Langgeng Ikhlas Depok

PKBM Langgeng Ikhlas di Depok menerapkan manajemen pendidikan yang efektif melalui perencanaan yang terstruktur, organisasi yang jelas, pelaksanaan program yang sesuai rencana, dan evaluasi yang berkelanjutan (Desrianti & Yuliana Nelisma, 2022). Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan antusiasme belajar masyarakat perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan nonformal.

#### Akreditasi di PKBM Kecamatan Tallo Makassar

PKBM di Kecamatan Tallo, Makassar, melaksanakan akreditasi dengan melibatkan semua unsur terkait, seperti pendidik dan tenaga kependidikan. Proses ini mencakup pemenuhan delapan Standar Pendidikan Nasional (SNP). Meskipun terdapat kendala dalam pemahaman instrumen penilaian dan keterbatasan sarana, akreditasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan motivasi pendidik untuk terus meningkatkan kualitas diri dan layanan Pendidikan.

#### Pelatihan Evaluasi Program di PKBM Gunungsari Lombok Barat

PKBM yang berlokasi di Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, menyelenggarakan pelatihan bagi pengelola lembaga tentang cara menilai program pendidikan nonformal. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelola dalam menilai keberhasilan program, dimulai dari tahap

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

perencanaan hingga analisis hasil penilaian. Dengan strategi ini, PKBM berharap dapat memperkuat program pendidikan nonformal dan memastikan keberlanjutannya dalam jangka panjang.

**Inovasi Program di PKBM Papua Sejahtera Manokwari**

PKBM Papua Sejahtera di Kabupaten Manokwari mengembangkan program inovatif yang berbasis pada kebutuhan riil masyarakat. Strategi yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, persuasif, dan pemetaan sosial. Program ini mencakup dimensi pelayanan, peningkatan kapasitas, dan kesejahteraan masyarakat, dengan tujuan untuk memberikan jaminan mutu dan menjawab kebutuhan pelayanan pendidikan bagi Masyarakat.

**Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal di PKBM Cahaya Gunungkidul**

PKBM Cahaya yang berlokasi di Bejiharjo, Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, menggunakan pendekatan berbasis potensi lokal untuk pemerolehan literasi fungsional. Dengan menghubungkan materi kelas dengan situasi dunia nyata, metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Pembelajaran kontekstual dan berkelanjutan sangat diuntungkan dari keterlibatan masyarakat dan melimpahnya potensi lokal, yang keduanya berkontribusi terhadap keberhasilan program.

Implementasi program di PKBM menunjukkan bahwa pendidikan nonformal dapat diselenggarakan secara inovatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Melalui pendekatan yang tepat, PKBM dapat menjadi wadah yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat.

**Evaluasi dan Pengendalian**

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan pencapaian tujuan. PKBM MURNI melakukan evaluasi melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu perbaikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

**Keterlibatan Komunitas**

Partisipasi aktif dari warga belajar, keluarga, dan masyarakat sekitar sangat penting dalam kesuksesan program kesetaraan. PKBM MURNI mendorong keterlibatan komunitas melalui kegiatan bersama, diskusi, dan kolaborasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

**Pengembangan Berkelanjutan**

PKBM MURNI berkomitmen untuk terus mengembangkan program kesetaraan dengan mengikuti perkembangan kurikulum nasional, teknologi pendidikan, dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan berkelanjutan memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi warga belajar. Dengan menerapkan manajemen strategik yang komprehensif, PKBM MURNI berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan bagi seluruh warga belajar.

## KESIMPULAN

Proses awal yang esensial adalah analisis kebutuhan masyarakat melalui rapat koordinasi dengan tutor, pengelola, komite, tokoh masyarakat, dan instansi terkaitPemindaian lingkungan mencakup pemetaan SDM, fasilitas, minat belajar, dan permasalahan local. Berdasarkan hasil analisis, tim merumuskan visi, misi, dan tujuan program. Penyusunan kurikulum operasional dilakukan agar selaras dengan kearifan lokal dan kebutuhan peserta didik Struktur pelaksanaan mencakup penugasan jelas: ketua, tutor, tim kurikulum, fasilitas, dan pengelola keuangan. Mitra lokal, sponsor, tokoh masyarakat, bahkan Pemda turut dilibatkan untuk mendukung efektifitas program. Penyelenggaraan pembelajaran dengan metode interaktif, tematik, induktif, konstruktif menekankan experiential learning & basis lingkungan local. Materi, media, jadwal, dan metode disesuaikan kebutuhan peserta  Peningkatan kompetensi tutor melalui pelatihan. Tutor dan warga belajar diberdayakan secara aktif. Dengan membangun manajemen strategik seperti ini mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi rutin dan pengembangan life skills PKBM MURNI dapat meningkatkan mutu, relevansi, dan keberlanjutan program kesetaraannya.

## DAFTAR REFERENSI

Almaidah, S. (2017). Analisis efektivitas kinerja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam menyelenggarakan program pendidikan berbasis masyarakat. *Media Ekonomi dan Manajemen, 32*(2).

B. K. (2018). Pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. *Membantu Siswa Belajar Mandiri*. https://www.damaruta.com/2018/03/pengaruh-kegiatan-ekonomi-terhadap.html

Desrianti, & Nelisma, Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar perspektif manajemen pendidikan Islam. Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 158–

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

172. https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309

Guntari, Y., Aditiani, F. J., Haq, H. D., & Firmansyah, R. Y. (2023). Implementasi SDGs pendidikan desa berkualitas di Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. *Komunikasi dalam Perawatan, 3*(1), 243–247.

Hadi, S. (1987). *Metodologi research* (Jilid 1). Ndi O. Set.

Himayaturohmah, E. (2017). Strategi pengembangan manajemen pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Provinsi Riau. *Jurnal Penjaminan Mutu, 3*(1), 100–110.

Irwan, M. (2021). Kebutuhan dan pengelolaan harta dalam maqashid syariah. *[Nama Jurnal], 3*(2), 160–174.

Lakhan, R. S. R., & Laxman, K. (2018). How incorporating e-learning into the mathematics curriculum could improve Indigenous students' achievement. *International Journal of Information and Education Technology, 8*(6), 428–432. https://doi.org/10.18178/ijiet.2018.8.6.1076

Makaminang, N. E., Ilat, V., Rudy, H., Wokas, N. (2022). Evaluasi efektivitas dan efisiensi dalam laporan realisasi anggaran pada Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum), 6*(1), 325–334.

Manaf, A. (2025). Strategi manajemen pendidikan dalam pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Baiturrahman Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 9*(3), 439–446.

Nanda, D. W., Ulva, R., & Andiyanto. (2020). *Values: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(1), 16–23.

Ridwan, I. (2017). Eksistensi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat berbasis sumber daya lokal dalam pembangunan pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 1*(2).

Suryadi, A., & Mutiara, D**.** (2020). Strategi pencapaian standar layanan pendidikan nonformal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam, 5*(1), 49–56.